



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 1 (2) 2022: 230-237

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Penilaian Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk Ditinjau dari Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Periode 2014-2019

Maria Yosefa Clarissa Manafe¹, Kamsidik²
Program Studi Manajemen, Univesitas Pamulang

E-mail: clarissays@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima Juni 2022 Disetujui Juli 2022 Diterbitkan Agustus 2022	Untuk mencapai laba optimal, perusahaan harus mengembangkan strategi dan inovasi yang efektif guna bersaing di pasar. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan, yang dapat memberikan wawasan mengenai kondisi perusahaan. Kinerja keuangan tidak hanya menjadi pertimbangan bagi manajemen internal, tetapi juga bagi pemangku kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan. Untuk menilai kondisi keuangan, diperlukan alat ukur yang tepat, dan analisis rasio merupakan salah satu metode yang umum digunakan. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan memanfaatkan rasio likuiditas dan profitabilitas. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial perusahaan, serta menjadi acuan dalam strategi pengembangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.
Kata Kunci: Likuiditas, profitabilitas, kinerja keuangan	ABSTRACT <i>To achieve optimal profits, companies must develop effective strategies and innovations to compete in the market. One crucial aspect to consider is financial performance, which provides insights into the company's condition. Financial performance is not only a consideration for internal management but also for external stakeholders in decision-making processes. To assess financial health, appropriate measurement tools are necessary, and ratio analysis is one commonly used method. This study focuses on analyzing the financial performance of PT. Kimia Farma (Persero) Tbk by utilizing liquidity and profitability ratios. The results of this analysis are expected to provide a clear picture of the company's financial health and serve as a reference for future strategic development and decision-making.</i>
Keywords: Liquidity, profitability, financial performance	

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, sektor farmasi menjadi salah satu industri strategis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan

keberlanjutan operasional sebuah entitas. Kinerja keuangan tidak hanya penting bagi manajemen internal untuk pengambilan keputusan strategis, tetapi juga menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2016), analisis kinerja keuangan adalah proses menilai informasi keuangan untuk memahami posisi dan hasil operasional perusahaan. Jika, suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik tentu saja dapat menarik perhatian para investor. Namun sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan kurang sehat maka membuat investor ragu untuk berinvestasi karena memiliki risiko yang tinggi. Dalam menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang bisa dikendalikan di masa mendatang, diperlukan informasi kinerja perusahaan. Informasi-informasi tersebut bermanfaat untuk meramalkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dengan sumber daya yang ada. Kondisi keuangan perusahaan tercermin pada laporan keuangan yang pada dasarnya adalah hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dan digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, di antaranya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Sedangkan, rasio likuiditas bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek.

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat memberikan manfaat agar mengetahui kondisi perusahaan, dan mengetahui kelemahan ataupun kekuatan kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan PT Kimia Farma Tbk perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kondisi keuangannya sebagai proses menghasilkan keputusan yang tepat. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, pihak manajemen perlu tolak ukur yang umumnya digunakan dalam perusahaan yakni analisis rasio keuangan. Di jurnal penelitian ini, penulis akan menggunakan Rasio likuiditas yang ditinjau dari *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*. Menurut Horne dan Wachowicz (2013), likuiditas yang baik adalah indikator bahwa perusahaan mampu mengelola arus kas secara efektif, sehingga dapat mempertahankan operasi bisnis tanpa gangguan. Sedangkan, analisis profitabilitas akan ditinjau dari *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan baik dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, fokus utama akan dianalisis adalah kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk, dengan memanfaatkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur. Melalui analisis ini, diharapkan bisa memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan serta menjadi acuan dalam pengembangan strategi dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

KAJIAN LITERATUR

PT. Kimia Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang telah beroperasi dari tahun 1817 hingga saat ini. PT kimia Farma tentunya sangatlah dibutuhkan, khususnya dalam hal kesehatan masyarakat di Indonesia. Dalam membangun bisnisnya yang terus dikembangkan hingga saat ini, pastinya PT Kimia Farma memiliki kriteria dan standar tertentu. Dalam menjalankan sebuah bisnis, tidak semua berjalan sesuai ekspektasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meramalkan yang akan terjadi di masa mendatang. Peramalan adalah perhitungan yang objektif dan dengan menggunakan data-data masa lalu, untuk menentukan sesuatu di masa yang akan datang (Sumayang, 2003:36). Pada perjalanan bisnis, diperlukan evaluasi terhadap proses yang dilakukan supaya mendeteksi suatu temuan yang mungkin terjadi dalam suatu proses tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, maka untuk mengetahuinya dapat dilakukan analisis terhadap kondisi keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan diartikan sebagai “performing measurement” yakni kualifikasi dan efektivitas, serta efisiensi perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan rincian informasi dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut

(Munawir, 2004). Untuk dapat tetap berkompetitif dan mengimbangi keuangannya, perusahaan harus memaksimalkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan evaluasi untuk bisa mengetahui baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan inilah dapat dilakukan melalui analisis rasio. Rasio yang digunakan yakni rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu contoh hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan, seperti pajak, hutang usaha, dividen, dan sebagainya. Setiap perusahaan memiliki level likuiditas yang berbeda, untuk itu diperlukan sebuah rasio untuk menggambarkan level likuiditas pada perusahaan tersebut. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Quick Ratio, yakni memaparkan kemampuan aktiva lancar yang paling liquid dapat menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Rumusnya:

$$QR = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Current Ratio, merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumusnya:

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

1. Return on Assets (ROA), yaitu menggambarkan kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Toto Prihadi (2008), ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba, serta mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE), yaitu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki. Menurut Brigham & Houston (2010), ROE yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih. Rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Ratu (2016), membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri bisa membantu mengidentifikasi ada atau tidaknya penyimpangan. Analisis rasio ini penting dilakukan, guna mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2013) bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan kinerjanya yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dengan melakukan perbandingan rasio keuangan, pihak manajemen bisa memahami dan mempelajari perubahan yang terjadi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan periode 2014-2019 yang didapatkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan website www.idx.co.id yakni sebagai situs resmi dari BEI untuk memperoleh data perusahaan. Subjek pada penelitian ini adalah PT Kimia Farma Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hanafi, M.M (2014), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio yang sehat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Pada umumnya investor menggunakan rasio likuiditas untuk melihat risiko investasi. Selain itu, kreditor juga menggunakan rasio ini untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang. Ketika perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat, maka berarti perusahaan tersebut berada dalam posisi tidak likuid. Berikut hasil analisis rasio likuiditas dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk ditinjau menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2019

Tahun	Deskripsi (Keterangan)	
	CR	QR
2014	2.39	1.27
2015	1.93	0.93
2016	1.71	0.8
2017	1.55	0.81
2018	1.42	0.75
2019	0.99	0.47

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat dan diketahui nilai dari *Current Ratio (CR)* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2014-2019 yakni 2.39, 1.93, 1.71, 1.55, 1.42, dan 0.99 di mana nilai rasio ini berarti setiap hutang lancar dengan dijamin aktiva sebesar Rp2.39 di tahun 2014, Rp1.93 di tahun 2015, Rp1.71 di tahun 2016, Rp1.55 di tahun 2017, Rp1.42 di tahun 2018 dan Rp0.99 di tahun 2019. Dari tabel tersebut, bahwa PT Kimia Farma Tbk dalam keadaan likuiditas atau tidak baik yang dilihat dari hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* dengan angka aktiva lancar sebagai penjamin hutang lancar yang cenderung menurun. Adapun pembandingan, berdasarkan penelitian Wijaya (2022) bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan fenomena menarik dalam pengelolaan *Current Ratio (CR)* selama periode 2019-2021. Perusahaan mengalami penurunan *Current Ratio (CR)* dari 119.45% di tahun 2019 menjadi 112.78% di tahun 2020, namun berhasil melakukan pemilihan hingga mencapai 116.92%. Hal itu menggambarkan bahwa setiap tahun aktiva lancar mengalami kenaikan meskipun diikuti kenaikan hutang lancar, namun perusahaan tetap bisa mengimbangi pembayaran hutang lancar tersebut. Itu berarti *Current Ratio (CR)* perusahaan dalam kondisi baik karena perusahaan mampu memenuhi hutang lancar yang dijamin aktiva lancar.

Analisis *Quick Ratio (QR)* berdasarkan dari tabel tersebut pada PT Kimia Farma Tbk, diketahui dari tahun 2014-2019 berturut-turut yaitu 1.27, 0.93, 0.8, 0.81, 0.75, dan 0.47 di mana nilai rasio ini berarti setiap hutang lancar dijamin dengan aktiva sebesar Rp1.27 asset lancar di tahun 2014, Rp0.93 asset lancar di tahun 2015, Rp0.8 asset lancar di tahun 2016, Rp0.81 asset lancar di tahun 2017, Rp0.75 asset lancar di tahun 2018 dan Rp0.47 asset lancar di tahun 2019. Adapun sebagai pembandingan, berdasarkan penelitian Widodo (2020) pada PT

Ultra Jaya Milk Tbk menunjukkan dalam penilaian menggunakan perhitungan *Quick Ratio (QR)* mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 71.23%, pada tahun 2018 sebesar 69.87% dan tahun 2019 sebesar 65.45%. Dikarenakan aktiva lancar, hutang lancar dan persediaan mengalami kenaikan di tiap tahun maka hal itu berpengaruh pada kondisi keuangan yang kurang baik karena tidak mampu menjamin hutang lancar perusahaan.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Perusahaan perlu melakukan analisis dengan rasio ini karena berhubungan erat dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aktifitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh melalui penjualan atau dari pendanaan investasi. Berikut hasil analisis rasio likuiditas dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk ditinjau menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rasio Profitabilitas PT Kimia Farma Tbk Tahun 2014-2019

Tahun	Deskripsi (Keterangan)	
	ROA	ROE
2014	8%	13%
2015	8%	14%
2016	6%	12%
2017	5%	13%
2018	4%	12%
2019	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat dan diketahui nilai dari *Return On Assets (ROA)* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2014 sebesar 8% dan tidak terjadi penurunan maupun juga tidak mengalami peningkatan di tahun 2015 yakni tetap sebesar 8%. Pada tahun berikutnya yakni di tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 6% dan menjadi 5%. Pada tahun berikutnya, PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan berturut-turut. Penurunan sebesar 1% pada tahun 2018 yang menunjukkan menjadi 4%, dan menempati posisi 0% pada tahun 2019. Pada tabel yang dipaparkan, dapat dilihat bahwa *Return On Assets (ROA)* PT Kimia Farma Tbk cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga pada tahun 2019. *Return On Assets (ROA)* yang menunjukkan penurunan bisa menjadi tanda bahwa manajemen tidak efektif dalam hal pengelolaan aset perusahaan. Hal ini bisa menimbulkan pertanyaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kemampuan manajemen. *Return On Assets (ROA)* yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang lebih rendah relatif terhadap asetnya, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Penurunan ini berpengaruh pada hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* yang hanya sebesar 5%, tidak melebihi. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata yang dilihat dari *Return On Assets (ROA)* pada PT Kimia Farma Tbk dinyatakan tidak efektif. Sebagai pembandingan pandangan hasil *Return On Assets (ROA)* yang efektif dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Rendi Wijaya pada PT Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu selama periode 2013-2017 yang menunjukkan peningkatan berturut-turut. Pada penelitian tersebut, *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2013 sebesar 28.67%, pada tahun 2014 sebesar 40.96%, mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 22.49% dan 13.97%. Tetapi, PT Surya Eka Lestari Ogan Komering Ulu menunjukkan nilai yang sangat baik pada tahun 2017 yaitu mengalami peningkatan dan yang dicapai yakni sebesar 48.26%. Dapat dilihat

dari penelitian tersebut, bahwa perusahaan tetap dapat mengoptimalkan kinerjanya meskipun mengalami penurunan. Maka bisa disimpulkan, nilai rata-rata rasio *Return On Assets (ROA)* pada PT Surya Eka Lestari Ogan Komerling Ulu dari tahun 2013 hingga pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan baik serta efisien. Hal itu dikarenakan nilai rata-rata yang didapatkan tersebut diatas rata-rata industri.

Analisis yang dilakukan pada PT Kimia Farma Tbk menggunakan *Return On Equity (ROE)* dapat dilihat tabel, di mana menunjukkan kinerja keuangan yang kurang konsisten terhadap perubahan peningkatan maupun penurunan nilai rasio *Return On Equity (ROE)*. Dapat diketahui pada tahun 2014, *Return On Equity (ROE)* yang dicapai sebesar 13% dan mengalami peningkatan 1% pada tahun 2015 yakni, mencapai sebesar 14%. Di tahun 2016, *Return On Equity (ROE)* sebesar 12%, di mana PT Kimia Farma Tbk kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Lalu, pada tahun 2017 hanya meningkat 1% dan mencapai kembali 13%. Namun, kembali menurun 1% pada tahun 2018 menjadi sebesar 12%. PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2019 sebanyak 12% menjadi hanya 0%. Apabila ditinjau dari nilai rasio pada 2014 yaitu nilai awal yang sebesar 13% menjadi 0% pada tahun 2019, nilai rata-rata rasio *Return On Equity (ROE)* pada PT Kimia Farma Tbk cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata rasio *Return On Equity (ROE)* pada PT Kimia Farma Tbk dari penelitian dapat dikatakan tidak efektif.

Rasio Return On Equity (ROE) merupakan salah satu dari banyaknya rasio yang cukup berguna. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia supaya menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets (ROE)*, maka dinilai semakin baik karena dividen yang dibagikan ataupun ditanam kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. ROE juga adalah alat analisis yang pada umumnya digunakan oleh para investor dan pemegang perusahaan sebagai alat ukur seberapa besar atau sejauh mana keuntungan yang bisa didapatkan dari modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Kusuma (2013), rasio *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang diterapkan untuk menilai upaya manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitas (modal) dalam memperoleh laba setelah pajak. Adapun penelitian yang bisa dijadikan perbandingan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Malika Awliya pada PT Sido Muncul Tbk selama periode 2015-2018. Berdasarkan perhitungan pada penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* di tahun 2015 pada PT Sido Muncul Tbk menunjukkan bahwa mencapai sebesar 17%, di tahun berikutnya yakni 2016, PT Sido Muncul tetap konsisten memperoleh 17%, PT Sido Muncul Tbk mengalami peningkatan 1% pada tahun 2017 yakni mencapai sebesar 18%. Lalu, mengalami peningkatan kembali yang cukup besar yaitu mencapai sebesar 23%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Sido Muncul Tbk telah menunjukkan performa perkembangan kinerja keuangan yang konsisten dan cukup baik dalam upaya untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional bisnisnya. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi, dapat menarik penerimaan perusahaan terhadap peluang investasi yang cukup baik serta pengaturan biaya yang menguntungkan. Ini bisa mendorong minat investor dalam melakukan jual beli saham, dan akan meningkatkan jumlah penjualan saham perusahaan

KESIMPULAN

Dari analisis kinerja keuangan berdasarkan peninjauan pada perusahaan PT Kimia Farma, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk selama periode 2014-2019 yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, menggambarkan bahwa nilai rasio likuiditas mengalami penurunan. Pada nilai rasio dari *Current Ratio (CR)* diketahui perusahaan menunjukkan penurunan berturut-turut selama tahun berjalan, yakni pada tahun 2014 hingga pada tahun 2019. Hal ini menandakan kinerja keuangan pada operasional bisnis di PT Kimia Farma Tbk berdampak negatif. Dapat diketahui bahwa dampak negatif tersebut terhadap perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang dijamin oleh aktiva lancar. Selain itu juga, hasil analisis yang ditinjau dari

Quick Ratio (QR) menunjukkan performa yang ikut terjadi penurunan nilai pada setiap tahunnya. Tetapi, pengecualian pada tahun 2016-2017 di mana nilai rasio dari analisis *Quick Ratio (QR)* pada PT Kimia Farma Tbk mengalami sedikit peningkatan nilai rasio yakni sebesar 1%. Dikarenakan terjadinya penurunan, hal ini pula yang menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk mengalami keadaan atau kondisi kinerja keuangan yang kurang baik karena aktiva lancar pada PT Kimia Farma Tbk setelah dikurangi persediaan tidak mampu menjamin kewajiban lancar perusahaan. *Quick Ratio (QR)* cukup penting untuk diketahui dan dianalisis oleh perusahaan, itu karena *Quick Ratio (QR)* digunakan untuk dapat menilai sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah.

2. Terlihat pula dari kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2014-2019 yang dilakukan menggunakan analisis rasio profitabilitas, menunjukkan bahwa nilai rasio cenderung menurun. Ini menandakan kinerja operasional keuangan pada PT Kimia Farma Tbk periode 2014-2019 kurang baik dikarenakan PT Kimia Farma Tbk cenderung rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun juga harga pokok. Hal ini sangat berpengaruh pada laba atau keuntungan yang didapatkan oleh PT Kimia Farma Tbk serta pada *Return On Assets (ROA)* maupun *Return On Equity (ROE)* di dalam mengalami kondisi fluktuasi yang menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk dalam hal memperoleh laba dinilai tidak cukup baik, yang dikarenakan selalu berubah-ubah dan menunjukkan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk yang inkonsistensi.

SARAN

Terdapat beberapa saran untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk, terutama dalam hal agar memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Beberapa saran ini dapat memberikan perspektif baru atau informasi tambahan yang relevan untuk dapat membantu PT Kimia Farma Tbk dalam membuat keputusan yang strategis dan lebih baik dalam meramalkan kondisi keuangannya di masa mendatang, serta untuk mengurangi risiko kegagalan operasional bisnis. Dengan ini, maka penulis memberikan saran-saran yang efektif antara lain yakni:

1. PT Kimia Farma Tbk perlu meningkatkan cadangan kas untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.
2. Melakukan analisis pasar lebih mendalam untuk memahami dinamika harga dan permintaan. Dengan informasi yang lebih baik, perusahaan dapat menyesuaikan harga jual agar lebih kompetitif dan mengurangi dampak fluktuasi harga pokok.
3. PT Kimia Farma Tbk perlu melakukan analisis rasio keuangan secara berkala untuk memantau kinerja dan mengambil tindakan korektif dengan cepat jika kinerja menurun.
4. Melakukan perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.
5. Tingkatkan komunikasi antar departemen untuk memastikan bahwa semua tim yang bekerja pada PT Kimia Farma Tbk menuju tujuan peningkatan keuangan yang sama. Peningkatan komunikasi tersebut dapat dilakukan secara rutin dalam suatu rapat atau pertemuan agar menyatukan visi dan misi untuk memajukan perusahaan.
6. PT Kimia Farma Tbk bisa melakukan audit biaya untuk mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dikurangi, tanpa mengorbankan kualitas. Pengurangan biaya operasional dapat meningkatkan margin keuntungan.
7. PT Kimia Farma Tbk perlu memperbaiki nilai likuiditasnya yaitu terutama kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menganalisis menggunakan *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Ratio (QR)*. Selain itu, penting bagi PT Kimia Farma untuk selalu bisa mengoptimalkan kinerja keuangannya agar mendapatkan kepercayaan publik.
8. PT Kimia Farma Tbk juga harus memperhatikan dan melakukan perbaikan dari nilai rasio profitabilitasnya terutama dalam hal memperoleh keuntungan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio profitabilitas perlu dianalisis agar mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan secara optimal. Rasio ini juga bisa membantu PT Kimia Farma Tbk untuk menggambarkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya yang tersedia. Adapun, dapat digunakan untuk merencanakan keputusan yang strategis dan lebih informasional terkait ekspansi, pengurangan biaya ataupun investasi baru.

REFERENSI

- Anugrah, K. R., Samin, R., & Noryadi, E. (2015). Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan PT. Kimia Farma Tbk Cabang Tanjung Pinang. *Naskah Publikasi. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji* 1-26.
- Denny, Erica (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Moneter, vol. III, no. 2, 2016, pp. 136-42.*
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI, 102-112.*
- Erna Wijayanti (2020). Analisis Likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia (persero) Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan Volume 2, Issue 2.*
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.09:48.
- Gugun Gumelar & Dessy Evianty. Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Empiris Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 No. 3, 2022 pg. 509-522.*
- Herry, S. M. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan : PSAK No.1 – Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Kasmir (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malika Awliya (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (RoA) dan Return On Equity (RoE)) Pada PT Sido Muncul Tbk. *Journal of Economic Education Vol. 1 No. 1 November (2022) Hal. 10-18.*
- Munawir, D. S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rendy Wijaya (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.*
- Setiana, Anna, dan Indah Melania. Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Penyertaan. *Financial Ratios and Dividend, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 125-36.*
- Siti Halfin Hamid dan Azaluddin. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon.*